

## B A B V

### BUDAYA DI SIBOLANGIT CENTER

#### 5.1 Ragam Terapi

Di Sibolangit Center terdapat sebelas jenis terapi, kesebelas terapi tersebut yaitu terapi air, warna, jamu, mandi uap, medis, rohani, fisik, kebatinan, matahari, warna, psikososial dan pijat (Anto Sofyan)

- **Terapi Air**

Terapi air seperti yang telah dipaparkan sebelumnya meliputi terapi mendengarkan air yang mengalir di parit saluran air. Terapi ini bersifat membenahi kondisi psikologis pasien dimana pasien duduk dan mendengarkan air mengalir sambil merenungi jalan hidup pasien selama ini dan rencana pasien ke depan setelah sembuh.

Terapi air berikutnya adalah dengan direndam di air kolam yang dingin pada tengah malam bagi pasien pemula. Terapi ini ditujukan untuk mengeluarkan berbagai jenis racun yang ada dalam tubuh pasien. Saat pasien mulai menggigil kedinginan karena berendam, kemudian mereka diangkat dan disuruh berlari-lari mengelilingi lapangan hingga mengeluarkan keringat dan selanjutnya mereka disuruh masuk kembali berendam di air. Saat pasien berendam mereka disuruh meneriakkan ungkapan-ungkapan yang menolak penggunaan narkoba lagi.

Selanjutnya terapi air dengan berendam dalam air panas di si debuk debuk. Dengan terapi ini berbagai jenis racun yang ada dalam tubuh mereka dapat

dikeluarkan, karena dengan air panas yang mengandung belerang dapat mengeluarkan berbagai jenis racun yang ada dalam tubuh pasien. Mereka mandi dan berendam di air belerang ini 2 kali dalam sebulan.

Terapi air lain yang dilakukan adalah dengan menyiramkan air hangat yang mengandung garam di kepala pasien. Terapi ini dilakukan sewaktu pasien mandi air panas yang mengandung belerang di Si Debuk-debuk.

#### • Terapi Jamu Tradisional

Terapi jamu sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya adalah dengan memberikan berbagai jenis ramuan yang diolah menjadi jamu dan dikonsumsi oleh pasien. Ramuan-ramuan tersebut diambil dari tradisi masyarakat Tanah Karo.

Dalam proses pemberian ramu-ramuan tersebut, dilakukan secara empat tahap yang harus dikonsumsi oleh pasien. Yaitu tahap 1 untuk melemaskan urat, kedua untuk menghancurkan racun narkoba, ketiga untuk stamina, dan keempat untuk syaraf (ayah).

Dari empat tahap tersebut harus dijalani masing-masing oleh pasien karena setiap tahapnya mempunyai tujuan tertentu yaitu, tahap pertama untuk melemaskan urat-urat syaraf tubuh pasien, tahap kedua untuk menghancurkan berbagai racun akibat narkoba yang ada di tubuh, ketiga untuk meningkatkan stamina pasien, dan yang terakhir untuk memperbaiki syaraf-syaraf otak pasien.

Pada tahap pertama yang bertujuan untuk melemaskan urat-urat pasien, dilakukan selama 18 hari pertama begitu masuk Sibolangit Center.

Jadi pasien yang baru masuk ke Sibolangit Center akan mendapat (minimum) jamu yang berfungsi untuk melemaskan urat-urat dan ini diminum selama 18 hari pagi dan sore hari.

Bahan ramuan yang diberikan adalah :

1. Untuk pemberian di pagi hari yang diramu dalam bentuk minuman terdiri atas:
  - Tomat
  - Wartel
  - Nenas
  - Mengkudu
2. Untuk pemberian di sore hari yang diramu dalam bentuk minuman terdiri atas:
  - Air kelapa muda
  - Gula batu
  - Jintan putih

Pada tahap kedua, tujuan pemberian ramuan adalah untuk menghancurkan racun narkoba yang tertinggal di tubuh pasien. Pemberian jamu pada tahap ini dilakukan selama 21 hari sebagai berikut:

Dalam 21 hari setelah tahap pertama pasien harus minum jamu di sore hari dengan ramuan berdasarkan resep sebagai berikut:

- Asam jeruk nipis
- Telur ayam kampung 2 butir setiap pasien
- Kapur sirih cair
- Cengkeh halus

Pada tahap ketiga, pasien diberi ramuan jamu yang diberikan selama 60 hari berikutnya :

Ramuan pada tahap ini berfungsi untuk menambah stamina pasien. Ramuan yang diberikan dengan resep adalah sebagai berikut:

- Temu lawak
- Temu pauh
- Temu bunglai
- Induk kunyit
- Kencur
- Jahe
- Lengkuas pudar

Tahap berikutnya adalah tahap keempat pemberian ramuan diberikan selama 90 hari berikutnya. Ramuan yang diberikan dengan resep adalah sebagai berikut:

- Akar pinang
- Akar kelapa
- Akar aren
- Akar durian
- Akar jambu air
- Akar mangga
- Akar lalang
- Temu lawak
- Jahe
- Daun sirih

- Daun kunyit
- Daun kencur
- Daun jeruk nipis
- Kumis kucing
- Sambiloto
- Temu pauh
- Kunyit nolai
- Kencur
- Lengkuas udang
- Asam jawa
- Rumput Alanegri
- Arang kayu

Ramuan tersebut diberikan dalam bentuk minuman dari hasil rebusan bahan-bahan tersebut dan diminum pasien 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan malam saat mau tidur.

- **Terapi Mandi Uap**

Terapi mandi uap seperti yang telah dipaparkan sebelumnya berfungsi untuk mengeluarkan berbagai racun yang bersarang di tubuh pasien. Terapi ini dilakukan dengan merebus berbagai jenis ramuan yang uapnya disalurkan ke kamar Oukup dan pasien masuk ke kamar tersebut selama lebih kurang 15 menit.

- **Terapi Medis**

Terapi medis merupakan terapi pengobatan medis yang diberikan oleh dokter dan perawat yang ada di Sibolangit Center terhadap pasiennya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, terapi ini berfungsi untuk menghancurkan racun dan melepaskan ketergantungan pasien terhadap narkoba.

- **Terapi Relijius**

Terapi ini diberikan dengan melalui program keagamaan yang berdasarkan pada agama pasien masing-masing. Khusus untuk pasien yang beragama Islam, terapi ini dilakukan di masjid berdasarkan hasil catatan jadwal dan pengamatan dengan cara sebagai berikut:

- Pelaksanaan shalat wajib 5 waktu yang dilakukan secara berjama'ah di Masjid.
- Pelaksanaan shalat sunat yang terdiri atas shalat sunat sebelum dan sesudah shalat wajib, shalat witr, shalat taubat dan shalat dhuha yang dilakukan di masjid.
- Pengajian dengan memberikan pendalaman materi-materi hukum agama (syari'at Islam) yang dilakukan di masjid.
- Ceramah agama yang membahas tentang kehidupan beragama secara Islami yang dilakukan di Masjid
- Zikir baik sebelum maupun setelah shalat
- Belajar membaca Al-Qur'an bagi pasien muslim yang belum mampu membacanya.

- Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang diawali dengan menghafal ayat-ayat pendek (zuz 'Amma)

Kesemua kegiatan rohani bagi umat Islam tersebut dilakukan secara terprogram dan terus dipantau dan dibimbing oleh konselor dan ustad.

Terapi rohani ini bertujuan untuk menyadarkan kembali pasien akan kesalahan-kesalahan mereka selama ini serta mendekatkan mereka kepada Sang Penciptanya agar mereka dapat memperoleh ketenangan batin dalam hidup.

- **Terapi Fisik**

Terapi fisik berdasarkan hasil pengamatan dan catatan jadwal kegiatan pasien dilakukan dengan melalui kegiatan senam dan olah raga. Terapi ini bertujuan untuk mengolah tubuh pasien agar pasien sehat secara fisik.

- **Terapi Kebatinan**

Terapi kebatinan dilakukan dengan memberikan olah raga pernafasan yang berfungsi untuk mengaktifkan Prana yang ada dalam setiap tubuh pasien.

Pasien yang muslim memang ikut latihan pernafasan Mahatma namanya. Di latihan ini energi Prana masing-masing pasien dihidupkan dan dikembangkan. Karena pengaktifan energi Prana dapat menyembuhkan mereka dari penyakit. Latihan ini dilakukan setiap hari minggu sore yang pelatihnya di datangkan dari Medan.

- **Terapi Matahari**

Terapi matahari yang dilakukan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya ialah dengan bekerja di kebun dan peternakan yang ada di kompleks Sibolangit Center ini pada pagi hari. Hal ini dikarenakan pada pagi hari, sinar matahari bermanfaat untuk membakar racun-racun yang ada di tubuh pasien.

- **Terapi Warna**

Terapi warna ini menurut hasil pengamatan diberikan dalam bentuk pengecatan kompleks Sibolangit Center dengan berbagai warna yang cerah dan beragam jenis warna. Warna ini bisa dicatkan di dinding kamar, bangunan, dan dinding pagar.

Pengecatan yang berwarna warni dilakukan dengan tujuan tertentu yaitu : Pasien begitu masuk ke Sibolangit Center pada umumnya seperti anak-anak. Apalagi yang pecandu sabu-sabu. Mereka mengalami kemunduran mental artinya mental mereka seperti anak-anak, yaitu seperti cat sekolah TK yang berwarna warni, tujuannya untuk merangsang otak mereka agar berfungsi kembali (Anto Sofyan).

Khusus di tembok pagar berdasarkan pengamatan ada gambar-gambar yang berwarna-warni yang dibuat oleh pasien. Pasien diberi kebebasan untuk melukis apa saja yang mereka inginkan. Mereka bebas mengeluarkan pikiran mereka dalam bentuk lukisan tembok.

Tujuannya adalah agar masalah dan apa yang membebani pikiran pasien dapat dilepaskan melalui lukisan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Anto Sofyan.



Dengan melukis, pasien akan dapat mengekspresikan pikiran mereka, mengeluarkan uneg-uneg mereka sehingga beban mereka akan berkurang.

- **Terapi Pijat**

Terapi pijat seperti yang diuraikan sebelumnya dilakukan di ruangan pijat tradisional. Di sini pasien di pijat tubuhnya dengan tujuan untuk melancarkan peredaran darah di tubuh mereka.

- **Terapi psikososial**

Terapi psikososial yang dilakukan seperti yang diuraikan sebelumnya adalah dengan menerapkan program 12 langkah, yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi pasien. Mereka membuat pernyataan di selembar kertas dengan menggunakan 12 langkah seperti yang sudah diuraikan sebelumnya

## **5. 2. Proses Rehabilitasi**

Proses rehabilitasi yang ada di Sibolangit Center dilakukan dalam beberapa tahap (proses). Proses rehabilitasi pengguna drugs di sini dilakukan dalam empat tahap, yang di kenal dengan istilah total recovery program, yaitu no drugs, no crime, healthy life, dan productive.

Mengenai lama masing-masing tahap tersebut tidak dapat ditentukan dengan waktu yang pasti. pasien yang datang ke Sibolangit Center dalam kondisi yang tidak parah maka proses rehabilitasi bisa memakan waktu selama lebih kurang 3 tahun, itupun dengan memiliki motivasi yang baik.

Kalau masalah waktu relatif, tergantung dari dua hal yang pertama kondisi pasien saat dibawa masuk ke Sibolangit Center, kalau pasien mengalami gangguan mental yang permanen seperti yang sering dialami oleh pecandu ganja, maka proses rehabilitasi bisa bertahun-tahun, tapi kalau tidak permanen umumnya dibutuhkan selama tiga tahun, yang kedua motivasi pasien itu sendiri, kalau motivasinya untuk sembuh bagus maka bisa hanya beberapa bulan tapi kalau dia terpaksa bisa bertahun-tahun juga. Jadi semua tergantung pada pasien itu sendiri.

Dari penjelasan diatas tersebut terdapat dua faktor penentu tentang lama atau tidaknya pasien harus menjalani proses rehabilitasi narkoba. Faktor tersebut adalah:

- .Kondisi gangguan mental pasien
- Motivasi pasien untuk mengikuti proses rehabilitasi.

Kedua faktor tersebutlah yang menentukan waktu yang dibutuhkan oleh pasien untuk sembuh.

### **5.3. Respon Pasien**

Respon pasien terhadap terapi yang mereka terima selama tinggal di Sibolangit Center beragam dari satu pasien dengan pasien yang lainnya. Namun demikian, respon pasien tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu yang sukarela dan yang terpaksa. Kedua kelompok ini terjadi karena perbedaan motivasi pasien untuk mengikuti program rehabilitasi di Sibolangit Center ini. Berbagai respon pasien tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut berdasarkan pemberian terapi yang ada:

### 5.3.1. Respon terhadap terapi air

Secara umum, pasien memiliki respon yang sama tentang mandi air panas dan disiram dengan air garam di Si Debuk-debuk. Mereka suka terapi ini, karena kalau mandi di Si Debuk-debuk, badannya menjadi segar, sambil jalan-jalan, jadi mereka bisa keluar dari panti rehabilitasi ini dan tidak sumpek. (Herman)

Dari respon tersebut dapat diidentifikasi bahwa pasien suka dengan terapi air panas ini, hal ini didasarkan karena tidak hanya badan menjadi segar namun mereka bisa keluar dari komplek Sibolangit Center, sehingga mereka dapat melihat keadaan diluar. Respon berbeda dengan terapi air dingin, dimana pasien direndam di air dingin pada tengah malam. Pasien yang mendukung terapi ini rela, kalau memang dengan cara ini mereka dapat sembuh dengan rela pasien akan mengikutinya.

Berbeda halnya dengan pasien yang terpaksa untuk ikut direhabilitasi akan merasa tersiksa karena kedinginan dan kelelahan, karena disuruh berlari-jari sampai berkeringat.

Disini pasien yang memiliki motivasi untuk ikut program rehabilitasi ini akan merasa senang, sedangkan bagi pasien yang tidak memiliki motivasi akan merasa tersiksa dari akibat perlakuan yang diterimanya.

### 5.2. Respon terhadap terapi Warna.

Respon pasien terhadap terapi ini pada umumnya sama, baik pada warna yang ada di bangunan dimana mereka tinggal atau tembok yang mereka buat. Mereka pada umumnya tidak menjadi beban dengan warna yang ada. Malah mereka merasa nyaman dengan warna-warni cat yang sehari-harinya mereka lihat dan mereka memberikan respon yang positif terhadap diberlakukannya terapi warna ini (Raja Bahari)

### **5.3.3. Respon terhadap terapi jamu**

Respon yang sama pada umumnya juga diungkapkan oleh pasien dalam menanggapi berbagai ramuan jamu yang harus mereka minum setiap harinya., pasien meresponnya dengan positif. Hal ini dikarenakan dampak dari minum jamu yang dirasakan langsung oleh tubuh pasien (dedie).

### **5.3.4. Respon terhadap terapi mandi uap**

Demikian halnya dengan terapi mandi uap, pasien menyambutnya dengan respon yang positif. Dengan alasan yang sama yaitu dampak setelah mandi uap yang dirasakan langsung oleh pasien sehingga pasien setelah mandi akan terasa nyaman dan segar badannya dan oleh karena itu juga pasien menyambut positif terapi oukup ini (Herman).

### **5.3.5. Respon terhadap terapi medis**

Pasien secara umum juga merasa tidak berkeberatan dengan terapi medis yaitu dengan pemberian obat-obatan medis, pasien menyambut positif terapi medis yang mereka terima. Hal ini demi kesehatan mereka.

### **5.3.6 Respon terhadap terapi rohani**

Respon yang beragam dari pasien muncul pada terapi rohani. Ada yang menyambut positif dan juga ada yang negatif. Pasien yang menyambut positif menyadari akan dosa-dosa mereka selama ini dan mereka berharap dapat diterima tobat mereka. Intinya mereka menyadari bahwa mereka telah banyak melakukan dosa besar. Dan

mereka berharap Allah dapat mengabulkan tobat mereka. Oleh karena itu terapi ini mereka lakukan dengan sepenuh hati tanpa ada merasa dipaksa sedikitpun.

Berbeda halnya dengan beberapa pasien lainnya, mereka memberi respon yang negatif terhadap terapi rohani yang mereka jalankan. Mereka merasa terpaksa untuk ke masjid melaksanakan terapi ini. Alasan utama mereka adalah bahwa urusan ibadah itu urusan hati masing-masing tanpa harus dipaksa. Walaupun mereka mengikuti namun itu semua karena untuk menghindari hukuman dari konselor.

### **5.3.7. Respon terhadap terapi fisik**

Respon positif juga diberikan oleh pasien terhadap terapi fisik yang mereka terima. Terapi ini dalam bentuk olah raga. Pada umumnya mereka senang karena dengan berolah raga mereka dapat menyalurkan hobi mereka disamping mereka juga akan lebih segar karena gerakan olah raga dapat melemaskan otot-otot mereka.

### **5.3.8. Respon terhadap terapi Kebatinan**

Respon terhadap terapi ini beragam, ada yang memberi respon positif dan ada pula yang negatif. Yang memberi respon positif beralasan bahwa dengan terapi ini mereka merasakan badannya dari hari ke hari semakin terasa sehat.

Mahatma merupakan nama lain dari terapi kebatinan yang pasien terima di Sibolangit Center ini. Sebagian pasien mendukung terapi ini dan mengikutinya dengan baik.

Akan tetapi ada beberapa pasien yang merasa terpaksa ikut terapi ini dengan alasan untuk menghindari hukuman jika mereka tidak melaksanakannya.

### **5.3.9. Respon terhadap terapi Matahari**

Pada umumnya pasien memberi respon yang negatif terhadap terapi matahari yang mereka dapatkan. Hanya 2 orang yang memberikan respon positif. Pasien yang memberikan respon yang positif beralasan bekerja di bawah terik panas matahari dapat menyehatkan mereka. Sementara yang memberi respon negatif beralasan bahwa terapi ini dalam bentuk bekerja di kebun sebagai kerja paksa, karena mereka memang terpaksa harus berkerja untuk menghindari hukuman.

### **5.3.10. Respon terhadap terapi psikososial**

Terapi psikososial banyak disambut dengan positif di samping ada juga beberapa yang negatif. Pasien yang menyambut dengan positif, ada dua alasan utama mengapa pasien menyambut positif terapi psikososial ini. Yang pertama pasien merasa beban mental yang selama ini mereka alami berkurang sedikit demi sedikit dan yang kedua mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Namun bagi pasien yang memberi respon negatif beralasan bahwa mereka merasa malu untuk mengungkapkan dosa-dosa mereka.

#### **5.3.11. 1 Respon terhadap terapi pijat**

Semua pasien yang menyambut dengan positif terapi pijat ini dengan satu alasan yaitu dipijat menjadikan badan terasa nyaman setelah dipijat.

## **4.2 Analisa Data**

Dari paparan data tersebut di atas terlihat dengan jelas bahwa proses resosialisasi yang dilakukan di Sibolangit Center melalui berbagai macam terapi yang dirancang dan

dilaksanakan secara terprogram dan terencana dalam bentuk jadwal kegiatan. Jadwal tersebut setiap pasien harus ikut serta kecuali pasien-pasien yang masih dalam kondisi mengalami gangguan mental.

Dengan terapi-terapi tersebut pasien melalui beberapa tahap yang meliputi tahap penyembuhan, pendidikan dan pelatihan. Tahap-tahap tersebut pasien lewati dalam 3 tahun. Dalam tahap penyembuhan terapi yang dilakukan tertokus pada menghilangkan ketergantungan pasien terhadap narkoba yang selama ini mereka konsumsi. Pada tahap berikutnya pasien dididik untuk dapat bersosialisasi dengan baik melalui serangkaian terapi rohani dan psikososial. Pada tahap terakhir, pasien dilengkapi dengan berbagai keterampilan baik itu komputer, menjahit dan sablon.

Terapi-terapi yang diberikan meliputi sebelas jenis terapi yang dilakukan secara berkelanjutan hingga pasien benar-benar pulih dan dapat bersosialisasi kembali dengan masyarakatnya. Terapi-terapi tersebut adalah sebagai berikut:

- Terapi warna
- Terapi air
- Terapi medis
- Terapi kebatinan
- Terapi psikososial
- Terapi fisik
- Terapi pijat
- Terapi jamu
- Terapi matahari
- Terapi uap
- Terapi rohani

Kesebelas bentuk terapi tersebut harus dijalani oleh pasien dalam bentuk program yang telah terjadwal. Setiap pasien yang tidak mengikuti terapi tersebut akan

mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan demikian hukuman dapat dijadikan sebagai pendorong manakala pasien tidak memiliki kesadaran yang baik untuk mengikuti berbagai program terapi yang diberlakukan.

Selayaknya sebuah komunitas kecil yang ada aturan dan sanksi atas pelanggaran aturan, maka di Sibolangit Center juga terdapat berbagai peraturan yang jumlahnya 7 buah yang mengatur siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sebuah peraturan, setiap pelanggaran terdapat ketentuan hukuman bagi pasien yang melanggarnya. Hukuman-hukuman tersebut pada umumnya terbagi dalam tiga bentuk hukuman, yaitu dirantai, dichair, dan jalan jongkok keliling lapangan.

Sarana atau fasilitas yang disediakan semuanya bertujuan untuk mendukung lancarnya program yang diterapkan. Fasilitas-fasilitas yang dibangun meliputi berbagai fasilitas administrasi, kelengkapan pasien, dan asrama pasien serta tempat pelatihan bagi pasien.

Struktur organisasi sosial di Sibolangit Center yang menjalankan program rehabilitasi terdiri atas beberapa lapis secara vertikal. Struktur sosial tersebut meliputi direktur Sibolangit Center, manajer operasional yang menjalankan roda program sehari-hari yang dibantu oleh beberapa kepala bagian yang mengelola bidang-bidang tertentu seperti keamanan, medis, pengobatan tradisional, rohani, logistik, maintenance dan konselor. Khusus konselor dibantu oleh beberapa asisten konselor dan staf internal.

Di bawah asisten konselor terdapat struktur organisasi pasien yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tugas masing-masing. Organisasi pasien dibentuk untuk membina kedisiplinan dan mendidik pasien agar dapat melakukan proses resosialisasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Struktur kelembagaan



pasien meliputi koordinator departemen, ketua departemen, dan para anggota atau crew. Di samping itu juga dibentuk struktur fungsional yang bertugas untuk fungsi-fungsi tertentu di samping secara struktural, misalnya single expeditor yaitu pasien yang bertanggung jawab terhadap departemennya sendiri dan bertugas menstabilkan emosi pasien dengan cara memberikan rangsangan untuk membangkitkan emosi setiap pasien, misalnya mengganggu tanpa berteriak maupun membentak pasien lain yang sedang bekerja.

Respon pasien terhadap proses rehabilitasi baik secara sosial maupun medis beragam satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan pasien memiliki motivasi yang berbeda untuk masuk ke Sibolangit Center ini. Mengingat latar belakang mereka yang berbeda, ada pasien yang dipaksa keluarga untuk ikut rehabilitasi dan ada juga yang sukarela karena ingin pulih kembali untuk hidup dengan normal.

Pasien yang datang dengan sukarela dan memiliki motivasi yang baik untuk dapat pulih kembali menyambut positif semua program terapi yang diberikan. Mereka melaksanakan program dengan tidak terpaksa. Pasien yang seperti inilah yang umumnya akan cepat pulih dan kembali ke masyarakatnya.

Namun pasien yang datang ke Sibolangit Center dengan terpaksa banyak memberi respon yang negatif terhadap berbagai terapi yang mereka terima. Walaupun mereka mengikuti berbagai terapi tersebut, itu dilakukan karena mereka menghindari hukuman. Dengan demikian proses terapi yang diberikan dirasakan mereka sebagai suatu paksaan dan siksaan. Terapi-terapi tersebut misalnya, terapi rohani, terapi kebatinan, terapi matahari dan terapi psikososial.

Usaha resosialisasi nilai sosial budaya yang dilakukan di Sibolangit Cemer untuk memulihkan para pecandu narkoba dilakukan dengan sebelas macam terapi, namun untuk pulih ada yang cepat dan ada yang lambat, hal ini sangat tergantung pada respon yang diberikan oleh pasien itu sendiri. Bagi pasien yang memberikan respon positif akan lebih cepat pulih bila dibandingkan oleh pasien yang memberikan respon negatif. Pemberian respon ini sangat sangat tergantung pada motivasi pasien itu sendiri. Bagi pasien yang telah pulih, akan memiliki budaya kebal, hal ini didasarkan pada kebiasaan hidup disiplin selama di panti rehabilitasi.